

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN SUAMI SIAGA PADA MASA KEHAMILAN DI PUSKESMAS BLANG GEULUMPANG KECAMATAN SEUNUDDON KABUPATEN ACEH UTARA

Asyifa^{1CA}

Email: Asyifacipa0301@gmail.com (*Corresponding Author*)

¹Prodi Magister Kebidanan STIKES Guna Bangsa Yogyakarta

Siswanto Pabidang²

²Prodi Magister Kebidanan STIKES Guna Bangsa Yogyakarta

Fatimah Sari³

³Prodi Magister Kebidanan STIKES Guna Bangsa Yogyakarta

ABSTRAK

Suami memainkan banyak peran kunci selama masa kehamilan dan persalinan istri serta setelah bayi lahir. Keputusan dan tindakan mereka berpengaruh terhadap kesakitan dan kesehatan, kehidupan dan kematian ibu dan bayinya. Peningkatan komplikasi maka dapat mengakibatkan kematian pada ibu. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan suami siaga di Puskesmas Blang Geulumpang Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan menggunakan metode pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yaitu Simple Random sampling sebanyak 207 orang. Hasil penelitian pendidikan mayoritas menengah (41,1%), pekerjaan mayoritas petani (64,3%), pendapatan mayoritas dibawah UMP (66,2%), pengetahuan mayoritas kurang (56%), sikap mayoritas negatif (54,1%), dukungan keluarga mayoritas mendukung (52,7%), pelaksanaan suami siaga mayoritas kurang siaga (82,1%). Ada hubungan pendidikan (p -value = 0,000), pekerjaan (p -value = 0,000), pendapatan (p -value = 0,007), pengetahuan (p -value = 0,000) dan dukungan keluarga (p -value = 0,000) serta tidak memiliki hubungan sikap (p -value = 0,100) dengan pelaksanaan suami siaga di Puskesmas Blang Geulumpang Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara tahun 2024. Variabel yang paling dominan berhubungan dengan pelaksanaan suami siaga adalah pengetahuan dan dukungan keluarga.

Keywords: *Pengetahuan, Dukungan keluarga, Suami Siaga*

PENDAHULUAN

Mengurangi gangguan perubahan psikologis ibu saat hamil maka dukungan suami sangat diperlukan, dukungan suami dalam kehamilan istri dapat sebagai orang yang memberi asuhan dan sebagai orang yang memberi respon terhadap perasaan rentan wanita hamil, baik pada aspek biologis maupun psikologis. (Danefi, 2023). Dukungan suami menunjukkan keterlibatan dalam kehamilan pasangannya dan perannya sebagai suami (Marsia et al., 2023). Suami Siaga merupakan prediktor yang signifikan dalam meningkatkan program kesehatan ibu terutama peningkatan pendampingan suami pada kunjungan r . Mendidik pasangan suami dan istri sebagai pasangan sangat penting untuk mempromosikan penggunaan layanan perawatan kesehatan ibu (Rosmadewi & Aliyanto, 2022).

Peran suami merupakan faktor terpenting untuk dalam menjaga kehamilan istri dan peran suami yang baik dapat dikatakan sebagai suami siaga. Suami siaga merupakan bentuk pendampingan yang diberikan kepada ibu, karena salah satu orang terdekat ibu adalah suami. Siaga sendiri merupakan singkatan dari siap, antar dan jaga. Siap berarti suami hendaknya waspada dan bertindak saat melihat tanda bahaya kehamilan dan hal ini bisa berjalan baik jika suami memiliki pengetahuan yang baik tentang tanda bahaya kehamilan. (Ary-HS et al., 2023), Selain itu, suami juga harus mempersiapkan tabungan bersalin, serta memberikan kewenangan untuk menggunakannya apabila terjadi masalah kehamilan. Suami yang siap juga hendaknya

mempunyai jaringan dengan tetangga potensial yang mampu mengatasi masalah kegawatdaruratan kebidanan (Marsia et al., 2023) Menjadi suami siaga merupakan bukti nyata bahwa suami mendukung sepenuhnya kehamilan istri. Dukungan penuh dan peran nyata suami kepada sang istri yang sedang hamil dapat meningkatkan kesiapan menghadapi kehamilan dan persalinan, meningkatkan produksi ASI ketika masa menyusui dan mengurangi kecemasan saat persalinan (Rosmadewi & Aliyanto, 2022).

Beberapa faktor yang mempengaruhi suami untuk berperan sebagai suami siaga adalah pengetahuan tentang kehamilan, pengalaman, status perkawinan dan status sosial ekonomi. (Rosmadewi & Aliyanto, 2022). Pengetahuan tentang kehamilan dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan suami sebab semakin rendah tingkat pendidikan maka dampaknya akan dapat menghambat seseorang untuk menerima informasi yang baru. Hal ini yang menyebabkan suami kurang mendapat informasi mengenai kehamilan sehingga akan berdampak pada rendahnya peran suami terhadap kehamilan istri (Putri et al., 2020).

Suami memainkan banyak peran kunci selama masa kehamilan dan persalinan istri serta setelah bayi lahir. Keputusan dan tindakan mereka berpengaruh terhadap kesakitan dan kesehatan, kehidupan dan kematian ibu dan bayinya. Langkah awal yang dapat dilakukan oleh seorang laki-laki dalam mempromosikan keselamatan ibu adalah merencanakan keluarganya. Pembatasan kelahiran dan membuat jarak kelahiran paling sedikit 2 tahun (Masfikasari, 2014).

Partisipasi suami diperlukan untuk menghindari keterlambatan mengambil keputusan, keterlambatan dalam mencapai fasilitas kesehatan dan mendapatkan pertolongan medis (Danefi, 2023). Oleh karena itu, suami hendaknya waspada dan bertindak jika melihat tanda-tanda bahaya kehamilan. Untuk menghindari kematian istri yang disebabkan oleh komplikasi akibat kehamilan seperti perdarahan dan infeksi. Maka partisipasi suami yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk suami siaga (Tanjung et al., 2022).

Budaya atau tradisi di Aceh juga mempengaruhi kehamilan seseorang, budaya yang telah dipraktekkan oleh masyarakat secara turun temurun bahkan telah menjadi sebuah kebiasaan yang tercermin dalam sikap dan perilaku hidup sehari-hari. (Meiva, 2020). Adat merupakan tradisi atau kebiasaan sehari-hari masyarakat Aceh yang dilakukan secara berulang-ulang dalam kurun waktu yang relatif lama atau praktik yang sudah menjadi tradisi masyarakat. Ciri khas dan azas utama adat masyarakat Aceh dalam membina ketahanan hidup keluarga bahagia dan sejahtera dunia akhirat adalah hidup dalam ikatan kebersamaan (paguyuban dan komunal). Nilai-nilai dan asas kebersamaan itu mencakup sikap dan perilaku, sebagai berikut : (1) terbina ikatan keluarga; (2) sifat tolong menolong atau saling membantu, (3) saling nasehat menasehati (4) tanggung jawab moral bersama, (5) ada panutan kepemimpinan keluarga (strata urutan kewibawaan keluarga) (Hardanti, 2020).

Berdasarkan dari azas utama masyarakat Aceh tersebut, maka ibu hamil dan suami tidak bisa mengambil keputusan langsung terhadap kesehatan reproduksi istrinya tanpa terlebih dahulu bermusyawarah dengan pihak keluarga baik keluarga istri atau keluarganya sendiri. Jika suami mengambil keputusan secara sepihak dan kemudian terjadi hal yang tidak diinginkan pada ibu, misalnya ibu meninggal atau bayi yang meninggal, maka suami akan disalahkan karena tidak melibatkan keluarga pada saat mengambil suatu keputusan. Budaya yang demikian ini yang menyebabkan kurangnya peran suami dalam kehamilan dan persalinan ini, sehingga berdampak pada mortalitas dan morbiditas ibu (Mubin, 2020).

Berbagai dampak buruk dapat terjadi apabila seorang suami tidak siaga dalam proses kehamilan, persalinan dan nifas istrinya (Musyayadah et al., 2022). Hal ini terjadi karena meningkatnya stres atau gangguan emosi pada seorang wanita akibat kekurangan kasih sayang, perhatian dan pelayanan dari seorang suami. Adanya pikiran-pikiran takut melahirkan yang akan selalu diikuti dengan nyeri, akan menyebabkan peningkatan kerja sistem saraf simpatik. Dampak dari proses ini dapat timbul pada perilaku sehari-hari. Ibu menjadi mudah marah, tersinggung, gelisah, tidak mampu memusatkan perhatian, ragu-ragu bahkan ingin lari dari kenyataan hidup (Marsia et al., 2023).

Di Indonesia, berdasarkan data Maternal Perinatal Death Notification (MPDN), sistem pencatatan kematian ibu Kementerian Kesehatan, angka kematian ibu pada tahun 2022

mencapai 4.005 jiwa dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129 jiwa (Kemenkes, 2024).

Survey pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Blang Geulumpang Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara kepada 12 ibu hamil yang berkunjung ke ruang KIA, didapatkan bahwa hanya 4 orang yang diantar oleh suaminya. Kemudian berdasarkan wawancara, umumnya ibu hamil menjawab bahwa suaminya beranggapan bahwa tentang kehamilan adalah urusan para wanita sehingga jarang diantar oleh suami. Maka berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang “hubungan pengetahuan dengan sikap suami tentang pelaksanaan suami siaga di Puskesmas Blang Geulumpang Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan menggunakan metode pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh laki-laki yang berstatus suami (PUS) Puskesmas Blang Geulumpang Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara sebanyak 430 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode “*Simple Random sampling*”, yaitu pengambilan sampel secara kebetulan dijumlah pada saat penelitian dan dipilih secara acak. Besar sampel dihitung menggunakan rumus slovin didapatkan sampel menjadi 207 orang. Pengambilan data penelitian menggunakan kuesioner yang sudah diuji validitas dan realibilitas. Uji statistik menggunakan

uji *chi square* dan uji *regresi logistik*. Ethical clearance dalam penelitian ini dilakukan di STIKes Guna Bangsa Yogyakarta pada tanggal 4 september 2024 dengan nomor : 009/KEPK/IX/2024

HASIL

A. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik responden di Puskesmas Blang Geulumpang Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara tahun 2024.

Karakteristik Responden	n	Persentase
Pendidikan		
a. Dasar	58	28,0
b. Menengah	85	41,1
c. Tinggi	64	30,9
Total	207	100.0
Pekerjaan		
a. Petani	133	64,3
b. Nelayan	3	6,3
c. Pedagang	13	15
d. PNS	31	9,2
e. Karyawan Swasta	19	5,3
Total	207	100.0
Pendapatan		
a. ≥ UMP	137	66,2
b. < UMP	70	33,8
Total	207	100.0

Berdasarkan table 1 diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berpendidikan pada kategori menengah sebanyak 85 orang (41,1%). Pekerjaan responden mayoritas petani sebanyak 133 orang (64,3%). Responden dalam penelitian ini mayoritas berpendapatan dibawah UMP sebanyak 137 orang (66,2%).

b. Pengetahuan

Tabel 2 Pengetahuan responden tentang Suami Siaga di Puskesmas Blang Geulumpang Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara tahun 2024.

Kategori	n	Persentase
Baik	91	44,0
Kurang	116	56,0
Total	207	100,0

Berdasarkan table 2 diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan tentang Suami Siaga mayoritas pada kategori kurang sebanyak 116 orang (56,0%).

c. Sikap

Tabel 3 Sikap responden tentang Suami Siaga di Puskesmas Blang Geulumpang Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara tahun 2024.

Kategori	n	Persentase
Positif	95	45,9
Negatif	112	54,1
Total	207	100,0

Berdasarkan table 3 diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki sikap mayoritas pada kategori negatif sebanyak 112 orang (54,1%).

d. Keterpaparan Informasi

Tabel 4 Keterpaparan informasi tentang Suami Siaga di Puskesmas Blang Geulumpang Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara tahun 2024.

Kategori	Persentase	Sumber Informasi	Persentase
Pernah	17,4	Bidan	15,9
		Internet	1,4
Tidak Pernah	82,6	Tidak ada	82,6
To	100,0		100,0

tal

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini tidak pernah terpapar informasi tentang Suami Siaga sebanyak 171 orang (82,6%) dan hanya yang terpapar informasi sebanyak 36 orang (17,4%). Dari 36 orang yang terpapar informasi, sebanyak 33 orang (15,9%) mendapatkan informasi dari bidan dan 3 orang (1,4%) mendapatkan informasi melalui internet.

e. Dukungan Keluarga

Tabel 5 Dukungan Keluarga tentang Suami Siaga di Puskesmas Blang Geulumpang Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara tahun 2024.

Kategori	n	Persentase
Mendukung	109	52,7
Kurang mendukung	98	47,3
Total	207	100,0

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini mengatakan bahwa dukungan keluarga pada kategori mendukung sebanyak 109 orang (52,7%).

f. Pelaksanaan Suami Siaga

Tabel 6 Pelaksanaan Suami Siaga di Puskesmas Blang Geulumpang Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara tahun 2024

Pelaksanaan Suami Siaga	n	Persentase
Siaga	37	17,9
Kurang Siaga	170	82,1
Total	207	100,0

Berdasarkan tabel .6 diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini pelaksanaan suami siaga pada

kategori kurang siaga sebanyak 170 orang (82,1%).

B. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan dengan Pelaksanaan suami siaga

Tabel 7 Hubungan Pengetahuan dengan Pelaksanaan suami siaga di Puskesmas Blang Geulumpang Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara tahun 2024.

Pengetahuan	Pelaksanaan suami siaga				Jumlah	<i>p-value</i>
	Kurang Siaga		Siaga			
	f	%	f	%		
Kurang	115	55,6	1	0,5	116	0.000
Baik	55	26,6	36	17,4	91	
Total	170	82,1	37	17,9	207	

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang dan kurang siaga sebanyak 115 orang (55,6%). Dari 91 responden yang memiliki pengetahuan baik, mayoritas kurang siaga sebanyak 55 orang (26,6%) dan siaga sebanyak 36 orang (17,4%).

Hasil uji bivariat menggunakan Chi-Square diperoleh *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pelaksanaan suami siaga di Puskesmas Blang Geulumpang Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara tahun 2024.

b. Hubungan Sikap dengan Pelaksanaan suami siaga

Tabel 8 Hubungan Sikap dengan Pelaksanaan suami siaga di Puskesmas Blang Geulumpang Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara tahun 2024.

Sikap	Pelaksanaan suami siaga				Jumlah	<i>p-value</i>
	Kurang Siaga		Siaga			
	f	%	f	%		
Negatif	97	46,9	15	7,2	112	0.100
Positif	73	35,3	22	10,6	95	
Total	170	82,1	37	17,9	207	

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa dari 112 responden yang memiliki sikap negatif dan kurang siaga sebanyak 97 orang (46,9%). Dari 95 responden yang memiliki sikap positif namun kurang siaga sebanyak 73 orang (35,3%). Hasil uji bivariat menggunakan Chi-Square diperoleh *p-value* sebesar $0,100 >$

$0,05$ artinya tidak terdapat hubungan antara sikap dengan pelaksanaan suami siaga di Puskesmas Blang Geulumpang Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara tahun 2024.

c. Hubungan pendidikan dengan pelaksanaan suami siaga

Tabel 9 Hubungan Pendidikan dengan Pelaksanaan suami siaga di Puskesmas Blang Geulumpang Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara tahun 2024.

Pendidikan	Pelaksanaan suami siaga				Jumlah		<i>p-value</i>
	Kurang Siaga		Siaga		f	%	
	f	%	f	%			
Dasar	52	25,1	6	2,9	58	28,0	0.000
Menengah	78	37,7	7	3,4	85	41,1	
Tinggi	40	19,3	24	11,6	64	30,9	
Total	170	82,1	37	17,9	207	100	

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa dari 58 orang (28%) responden yang memiliki pendidikan dasar mayoritas kurang siaga sebanyak 52 orang (25,1%). Dari 85 orang (42,2%) responden yang memiliki pendidikan menengah mayoritas kurang siaga sebanyak 78 orang (37,7%). Dari 64 orang (30,9%) responden yang memiliki pendidikan tinggi mayoritas kurang siaga sebanyak 40 orang (19,3%). Dari 37

orang (17,9%) yang siaga, mayoritas dari Pendidikan kategori tinggi yaitu sebanyak 24 orang (11,6%). Hasil uji bivariat menggunakan Chi-Square diperoleh *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pelaksanaan suami siaga di Puskesmas Blang Geulumpang Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara tahun 2024.

d. Hubungan pekerjaan dengan pelaksanaan suami siaga

Tabel 10 Hubungan Pekerjaan dengan Pelaksanaan suami siaga di Puskesmas Blang Geulumpang Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara tahun 2024.

Pekerjaan	Pelaksanaan suami siaga				Jumlah		<i>p-value</i>
	Kurang Siaga		Siaga		f	%	
	f	%	f	%			
Tetap	15	7,2	14	6,8	29	14,0	0.000
Tidak Tetap	155	74,9	23	11,1	178	86,0	
Total	170	82,1	37	17,9	207	100	

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa dari 178 orang (86,0%) responden yang memiliki pekerjaan tidak tetap dan pelaksanaan suami siaga pada kategori kurang siaga sebanyak 155 orang (74,9%). Dari 29 responden yang memiliki pekerjaan tetap dan pelaksanaan suami siaga pada kategori kurang siaga sebanyak 15 orang (7,2%). Hasil uji bivariat menggunakan Chi-Square diperoleh *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pelaksanaan suami siaga di Puskesmas Blang Geulumpang Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara tahun 2024.

0,000 < 0,05 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pelaksanaan suami siaga di Puskesmas Blang Geulumpang Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara tahun 2024.

e. Hubungan pendapatan dengan Pelaksanaan suami siaga

Tabel 11 Hubungan pendapatan dengan pelaksanaan suami siaga di Puskesmas Blang Geulumpang

Pendapatan	Pelaksanaan suami siaga				Jumlah		<i>p-value</i>
	Kurang Siaga		Siaga		f	%	
	f	%	f	%			
< Rp. 3.460.672	120	58,0	17	8,2	137	66,2	0.007
≥ Rp. 3.460.672	50	24,1	20	9,8	70	33,8	
Total	170	82,1	37	17,9	207	100	

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa dari 137 orang (86,0%) responden yang memiliki pendapatan dibawah UMP memiliki pelaksanaan siaga pada kategori kurang siaga sebanyak 120 orang (58,0%). Dari 70 orang (33,8%) responden yang memiliki pendapatan ≥ UMP dan pelaksanaan suami siaga pada kategori kurang siaga sebanyak 50 orang (24,1%). Hasil uji bivariat

menggunakan Chi-Square diperoleh $p\text{-value}$ sebesar $0,007 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan pelaksanaan suami siaga di Puskesmas Blang Geulumpang Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara tahun 2024.

g. Hubungan dukungan keluarga dengan Pelaksanaan suami siaga

Tabel 12 Hubungan dukungan keluarga dengan pelaksanaan suami siaga di Puskesmas Blang Geulumpang Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara tahun 2024.

Dukungan Keluarga	Pelaksanaan suami siaga				Jumlah		<i>p-value</i>
	Kurang Siaga		Siaga		f	%	
	f	%	f	%			
Kurang Mendukung	97	46,9	1	0,5	98	47,3	0.000
Mendukung	73	35,3	36	17,4	109	52,7	
Total	170	82,1	37	17,9	207	100	

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa dari 98 responden yang mengatakan dukungan keluarga tentang Suami Siaga pada kategori kurang mendukung dan pelaksanaan suami siaga pada kategori kurang siaga sebanyak 97 orang (46,9%). Dari 109 responden yang mengatakan dukungan keluarga pada kategori mendukung, pelaksanaan suami siaga pada kategori kurang siaga sebanyak 73 orang (35,3%). Hasil uji bivariat menggunakan Chi-

Square diperoleh $p\text{-value}$ sebesar $0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pelaksanaan suami siaga di Puskesmas Blang Geulumpang Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara tahun 2024.

C. Analisa Multivariat

Tabel 13 Hasil Uji Regresi Logistik

Variabel	B	Sig.	CI 95%	
			Lower	Upper
Pendidikan	0,072	0,029	0,008	0,137
Pekerjaan	0,213	0,004	0,068	0,359
Pendapatan	-0,001	0,983	-0,105	0,103
Pengetahuan	0,284	0,000	0,195	0,374
Dukungan Keluarga	0,204	0,000	0,115	0,293

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan bahwa dari 5 variabel yang diuji regresi logistik, terdapat 4 memiliki nilai $p < 0,05$ yaitu (pendidikan 0,029, pekerjaan 0,004, pengetahuan 0,000 dan dukungan keluarga 0,000) dan variabel yang paling kecil nilai p adalah variabel pengetahuan dan dukungan keluarga yaitu 0,000 artinya variabel yang paling dominan berhubungan dengan pelaksanaan suami siaga di Puskesmas Blang Geulumpang Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara tahun 2024 yaitu pengetahuan dan dukungan keluarga.

PEMBAHASAN

a. Pengetahuan

Hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang dan kurang siaga sebanyak 115 orang (55,6%). Dari 91 responden yang memiliki pengetahuan baik, mayoritas kurang siaga sebanyak 55 orang (26,6%) dan siaga sebanyak 36 orang (17,4%). Hasil uji bivariat menggunakan Chi-Square diperoleh p -value sebesar $0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pelaksanaan suami siaga di Puskesmas Blang Geulumpang Kecamatan

Seunuddon Kabupaten Aceh Utara tahun 2024.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terlihat jelas suami yang tidak mengetahui tentang pelaksanaan suami siaga, tidak melaksanakan suami siaga. Sangat jelas bahwa suami tidak mengerti cara melaksanakan suami siaga maka tidak dapat melakukannya, karena untuk menjadi suami siaga, harus dilandasi oleh kemampuannya menjadi suami siaga. Indikator dalam menjalankan suami siaga adalah suami siap untuk mengantar istri ke tempat pelayanan kesehatan, memiliki pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dan memberikan perhatian kepada istri baik secara fisik maupun psikologis. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pelaksanaan suami siaga, maka suami harus dibekali pengetahuan yang baik agar dapat melaksanakan dengan maksimal. Untuk meningkatkan pengetahuan suami, maka petugas kesehatan harus meningkatkan promosi kesehatan khususnya tentang suami siaga.

Promosi Kesehatan merupakan penopang utama bagi setiap program Kesehatan.

Kegiatan promosi kesehatan dapat dilakukan tidak hanya oleh petugas kesehatan khusus promosi kesehatan, melainkan juga oleh petugas-petugas kesehatan lainnya. Petugas kesehatan lainnya merupakan ujung tombak bagi promosi kesehatan, karena merekalah yang selalu berhubungan langsung dengan individu-individu dan keluarga serta dipercaya dapat membantu mereka, Hartono dalam (Contesa, 2019).

b. Sikap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 112 responden yang memiliki sikap negatif dan kurang siaga sebanyak 97 orang (46,9%). Dari 95 responden yang memiliki sikap positif namun kurang siaga sebanyak 73 orang (35,3%). Hasil uji bivariat menggunakan Chi-Square diperoleh p-value sebesar $0,100 > 0,05$ artinya tidak terdapat hubungan antara sikap dengan pelaksanaan suami siaga di Puskesmas Blang Geulumpang Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara tahun 2024.

Hasil penelitian di Puskesmas Blang Geulumpang ditemukan bahwa sikap responden tidak berhubungan dengan pelaksanaan suami siaga artinya hasil penelitian ini bertentangan dengan teori. Dalam penelitian ini terdapat responden yang walaupun memiliki sikap yang positif namun tetap tidak melaksanakan suami siaga, dan juga ada responden yang memiliki sikap negative dan juga tidak melaksanakan suami siaga.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus

atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan dari perilaku yang tertutup. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku (Notoatmodjo, 2018).

Sikap termasuk bentuk evaluasi atau perasaan seseorang terhadap suatu objek yaitu perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut. Suami yang sadar akan kondisi kesehatan istrinya maka akan memiliki sikap yang baik dalam merawat kehamilan istri dan hasil luaran maternal dan bayi.(Putri et al., 2020). Sebagian besar suami memiliki pengetahuan yang baik tentang suami siaga, namun dalam penerapan sikap suami tidak melakukan beberapa hal terkait suami siaga antara lain berperan dalam menemani ibu hamil memeriksakan kandungan, mencegah komplikasi kehamilan, dan suami kurang berperan dalam proses rujukan jika terjadi komplikasi pada ibu hamil (Marsia et al., 2023).

Penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa suami yang memiliki sikap yang positif namun tidak melaksanakan suami siaga, hal ini terjadi karena walaupun sikapnya pada kategori yang positif namun waktu dan tempat tidak mendukung untuk suami melakukan suami siaga. Seperti contohnya, suami menerima bahwa tugasnya sebagai suami adalah kerja sama dengan istri dalam kehamilan, persalinan dan

nifas serta BBL namun karena pekerjaan yang menyita waktu suami banyak dihabiskan diluar sehingga suami tidak dapat melaksanakannya dengan optimal seperti ikut mengantarkan istri pemeriksaan kehamilan dan lain sebagainya. Disamping itu, di wilayah Puskesmas Blang Geulumpang ini, mayoritas suami bekerja sebagai petani, dimana petani merupakan pekerjaan yang sangat menguras tenaga dan waktu, hari-hari suami dihabiskan di sawah atau kebun, pulang sudah sore hari sehingga pendampingan kepada istri kurang optimal dilakukan, pada saat malam hari suami sudah merasa letih dan juga tertidur pulas akibat kelelahan sehingga tidak optimal menjalankan tugasnya sebagai suami membrikan perhatian dan bantuan kepada istri yang sedang hamil.

Berdasarkan hasil diatas, bahwa dapat disimpulkan suami yang tidak menjalankan peran suami siaga dengan optimal terkadang bukan karena sikapnya yang negatif namun ada faktor lain yang menghambat pelaksanaannya. Namun walaupun demikian, sebagai tenaga kesehatan senantiasa secara terus menerus memberikan promosi kesehatan kepada masyarakat, dalam hal ini lebih kepada trik dalam menjalankan peran suami siaga, seperti misalnya untuk memeriksakan kehamilannya sepulang suami bekerja atau malam hari, karena klinik atau PMB atau praktik dokter buka sampai malam, kemudian juga menyisihkan hari libur untuk

bersama keluarga sebagai bentuk kasih sayang kepada istri, dalam waktu senggang belajar tentang tanda bahaya kehamilan sehingga dapat membantu istri mengingatkan hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama kehamilan dan lain sebagainya.

c. Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 58 orang (28%) responden yang memiliki pendidikan dasar mayoritas kurang siaga sebanyak 52 orang (25,1%). Dari 85 orang (42,2%) responden yang memiliki pendidikan menengah mayoritas kurang siaga sebanyak 78 orang (37,7%). Dari 64 orang (30,9%) responden yang memiliki pendidikan tinggi mayoritas kurang siaga sebanyak 40 orang (19,3%). Dari 37 orang (17,9%) yang siaga, mayoritas dari Pendidikan kategori tinggi yaitu sebanyak 24 orang (11,6%). Hasil uji bivariat menggunakan Chi-Square diperoleh p-value sebesar $0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pelaksanaan suami siaga di Puskesmas Blang Geulumpang Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara tahun 2024.

Dalam penelitian ini, responden mayoritas berpendidikan kategori menengah, sehingga pada jenjang Pendidikan ini terlihat bahwa responden masih sangat butuh Pendidikan Kesehatan terkait suami siaga.

Untuk meningkatkan pengetahuan juga didasari oleh Pendidikan. Namun demikian, walaupun Pendidikan pada kategori menengah, masih dapat ditingkatkan pengetahuan tentang suami siaga dengan terus meningkatkan promosi Kesehatan khususnya tentang dunia kebidanan kepada para suami agar lebih perhatian terhadap kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.

d. Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa dari 178 orang (86,0%) responden yang memiliki pekerjaan tidak tetap dan pelaksanaan suami siaga pada kategori kurang siaga sebanyak 155 orang (74,9%). Dari responden yang memiliki pekerjaan tetap dan pelaksanaan suami siaga pada kategori kurang siaga sebanyak 15 orang (7,2%). Hasil uji bivariat menggunakan Chi-Square diperoleh p-value sebesar $0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pelaksanaan suami siaga di Puskesmas Blang Geulumpang Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara tahun 2024.

Dalam penelitian ini mayoritas suami bekerja sebagai petani, yang mana petani bekerja full waktu di sawah atau di kebun, sehingga dapat mengurangi kebersamaannya bersama istri,

kemudian apabila sudah pulang ke rumah, petani yang bekerja dengan peluh keringat sudah merasa lelah dan butuh istirahat, maka terkadang bukan tidak ingin menerapkan suami siaga, namun keadaan yang membuat suami terlihat seakan tidak siaga karena terlalu lelah bekerja dan juga pekerjaan yang telah menyita waktunya.

e. Pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 137 orang (86,0%) responden yang memiliki pendapatan dibawah Rp. 3.460.672 memiliki pelaksanaan siaga pada kategori kurang siaga sebanyak 120 orang (58,0%). Dari 70 orang (33,8%) responden yang memiliki pendapatan \geq Rp. 3.460.672 dan pelaksanaan suami siaga pada kategori kurang siaga sebanyak 50 orang (24,1%). Hasil uji bivariat menggunakan Chi-Square diperoleh p-value sebesar $0,007 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan pelaksanaan suami siaga di Puskesmas Blang Geulumpang Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara tahun 2024.

Dalam penelitian ini mayoritas pendapatan responden dibawah Rp. 3.460.672, ini suatu hal yang dapat menghambat pelaksanaan suami siaga, karena untuk melaksanakan dengan optimal suami siaga tersebut dibutuhkan finansial yang cukup. Responden dalam penelitian ini mayoritas berpenghasilan rendah, hal ini terkait juga dengan mayoritas bekerja sebagai petani, dimana sekarang juga sering terjadi gagal panen dan juga masih banyak di

daerah seunuddon yang sawahnya tanpa irigasi sehingga panen tidak menentu dan sawah bersumber dari tadah hujan.

f. Dukungan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengatakan dukungan keluarga tentang Suami Siaga pada kategori kurang mendukung dan pelaksanaan suami siaga pada kategori kurang siaga sebanyak 97 orang (46,9%). Dari 109 responden yang mengatakan dukungan keluarga pada kategori mendukung, pelaksanaan suami siaga pada kategori kurang siaga sebanyak 73 orang (35,3%). Hasil uji bivariat menggunakan Chi-Square diperoleh p-value sebesar $0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pelaksanaan suami siaga di Puskesmas Blang Geulumpang Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara tahun 2024.

Dalam penelitian ini terlihat jelas bahwa mayoritas responden memiliki dukungan yang optimal dari keluarga dibuktikan dengan mayoritas menjawab memiliki dukungan dari keluarga terhadap pelaksanaan suami siaga. Artinya keluarga baik dari keluarga istri dan keluarga suami mendukung suami melaksanakan siap, antar dan jaga kepada istrinya yang sedang hamil sehingga hal ini suatu kondisi yang baik karena keluarga merupakan panutan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu kepada keluarga juga seharusnya petugas kesehatan tetap meningkatkan promosi kesehatan tentang suami siaga agar dukungan dapat optimal sampai 100%.

g. Faktor yang paling dominan berhubungan dengan pelaksanaan suami siaga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 5 variabel yang diuji regresi logistik, terdapat 4 memiliki nilai $p < 0,05$ yaitu (pendidikan 0,029, pekerjaan 0,004, pengetahuan 0,000 dan dukungan keluarga 0,000) dan variabel yang paling kecil nilai p adalah variabel pengetahuan dan dukungan keluarga yaitu 0,000 artinya variabel yang paling dominan berhubungan dengan pelaksanaan suami siaga di Puskesmas Blang Geulumpang Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara tahun 2024 yaitu pengetahuan dan dukungan keluarga.

Pengetahuan seseorang mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh suami (Pratiwi et al., 2022). Suami yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas maka suami akan mengambil keputusan yang tepat dan ibu akan mendapatkan penanganan yang optimal dengan waktu yang cepat sehingga tidak menimbulkan luaran maternal yang buruk, oleh karena itu sangat berhubungan pengetahuan suami terhadap pelaksanaan suami siaga (Tanjung et al., 2022).

Kemudian pengetahuan suami juga sangat berhubungan dengan dukungan keluarga, dimana suami yang mendapatkan dukungan keluarga maka suami akan mendapatkan informasi dari pihak keluarga terkait kehamilan, persalinan dan nifas serta bayi baru lahir sehingga informasi tersebut dapat meningkatkan keterampilan suami dalam pelaksanaan suami siaga. Pengetahaun suami dan

dukungan keluarga menjadi tonggak utama dalam pelaksanaan suami siaga. Untuk itu, peningkatan pelaksanaan suami siaga dapat dilakukan dengan peningkatan pengetahuan suami terkait suami siaga dengan mengadakan promosi kesehatan, kemudian ditambah dengan dukungan penuh dari pihak keluarga sehingga dapat bersinergi antara petugas kesehatan dan keluarga dalam meningkatkan pengetahuan suami. Apabila pengetahuan sudah baik maka tentu akan mengubah pola pikir, sikap dan persepsi terhadap kehamilan, persalinan, nifas dan BBL sehingga suami dapat melaksanakan tugasnya sebagai suami dengan baik dan optimal.

KESIMPULAN

Variabel yang paling dominan berhubungan dengan pelaksanaan suami siaga di Puskesmas Blang Geulumpang Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara tahun 2024 adalah pengetahuan dan dukungan keluarga.

SARAN

Diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan bahan evaluasi bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dalam pelayanan preventif dan meningkatkan pelayanan dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang Suami Siaga sehingga pelayanan kebidanan pada masa kehamilan dapat optimal. Beberapa hal yang dapat direkomendasikan kepada peneliti selanjutnya yaitu variabel yang berhubungan lebih dipertajam penelitian ke arah variabel yang bersifat intervensi, sehingga dapat menggali informasi lebih

mendalam dan dapat melakukan penelitian lebih aplikatif untuk memberikan dampak yang lebih baik.

REFERENSI

- Ary-HS, A. A., Yanti, & Sulistiani, A. (2023). Hubungan kelas ibu hamil “suami siaga” dengan keberhasilan asi eksklusif di desa karangudi. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4, 5919–5927.
- Contesa, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Program Layanan Kebidanan Komunitas Di Puskesmas Opi Palembang. *Masker Medika*, 7(1), 27–33. <http://jmm.ikestmp.ac.id/index.php/maskermedika/article/view/299>
- Danefi, T. (2023). Kelas Bapak Peduli ASI Eksklusif Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2021. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 7(2), 185–193. <https://doi.org/10.52643/pamas.v7i2.1956>
- Hardanti, B. W. (2020). Landasan Ontologis, Aksiologis, Epistemologis Aliran Filsafat Esensialisme Dan Pandangannya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Reforma*, 9(2), 87. <https://doi.org/10.30736/rf.v9i2.320>
- Kemenkes. (2024). *Utamakan Keselamatan Ibu*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/blog/20240125/3444846/utamakan-keselamatan-ibu/>

- Marsia, M., Juniartati, E., & Sulistyawati, D. (2023). Sosialisasi Modul Edukasi Suami Siaga (ESS) tentang Pencegahan Stunting pada Suami Ibu Hamil Primigravida. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 442–451. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i2.1735>
- Masfikasari, A. dan ratih indah kartikasari. (2014). *Posisi Tidur Dengan Kejadian Back Pain (Nyeri Punggung) Pada Ibu Hamil Trimester III*. 07, No. 02(Agustus 2015).
- Meiva, D. (2020). ASPEK SOSIAL BUDAYA YANG MEMPENGARUHI KESEHATAN DALAM MASYARAKAT. *Patra Widya: Seri Penerbitan Penelitian Sejarah Dan Budaya.*, 21(3), i–iii. <https://doi.org/10.52829/pw.310>
- Mubin, F. (2020). Filsafat Modern: Aspek Ontologis, Epistemologis, Dan Aksiologis. *Mengenal Filsafat Pendidikan*, 1–28. fatkhulmubin90@gmail.com
- Musyayadah, Z., Hidayati, I. R., & Atmadani, R. N. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi Hormonal Suntik di Puskesmas Kecamatan Lowokwaru, Malang. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 2(2), 58. <https://doi.org/10.24853/myjm.2.2.58-68>
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pratiwi, B. A., Oktarianita, O., & Sartika, A. (2022). Peningkatan Pemahaman Ayah tentang Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif sebagai Upaya Peningkatan Kepedulian Ayah terhadap ASI Eksklusif di Brimobda Bengkulu. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 85–92. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i1.641>
- Putri, A. O., Rahman, F., Laily, N., Rahayu, A., Noor, M. S., Yulidasari, F., Sari, A. R., Rosadi, D., Anhar, V. Y., Wulandari, A., Anggraini, L., Ridwan, A. M., Muddin, F. I., & Azmiyanoor, M. (2020). *Air Susu Ibu (ASI) dan Upaya Keberhasilan Menyusui*.
- Rosmadewi, R., & Aliyanto, W. (2022). Pengaruh Pengembangan Model Suami Siaga terhadap Dukungan Suami pada Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 94–100. <https://doi.org/10.26630/jk.v13i1.2968>
- Tanjung, Y. L., Nugrahmi, M. A., & Haninda, P. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Di PMB Hj Nidaul Hasna AMd. Keb. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 6(1), 92–99. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/3873>